

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan **Proses Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Karimah Terhadap Remaja** pada keluarga HD, DM dan SP. Untuk mengungkap dan menggali proses pembinaan tersebut maka digunakan pendekatan Kualitatif-Naturalistik dan metoda deskriptif. Penggunaan pendekatan Kualitatif-Naturalistik dalam penelitian ini karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang berlangsung dalam masyarakat yaitu *pembinaan akhlak remaja dalam keluarga* secara natural. Realitas natural dalam kehidupan keluarga dapat diamati, dihayati, dan dianalisis sehingga diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Metoda deskriptif digunakan karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung di sekarang masyarakat. Winarno Surakhmad (1980:139) menjelaskan bahwa umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak atau pertentangan yang sedang meruncing dan lain sebagainya.

Bogdan dan Taylor (1975:30) menjelaskan bahwa:

“metodologi kualitatif” menunjuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yaitu berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan individu-individu secara holistik (utuh).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelaahan suatu masalah, mempunyai karakteristik sendiri. Karakteristik penelitian kualitatif ditandai oleh

kegiatan untuk mengamati orang lain dalam situasi yang nyata dalam lingkungan hidupnya ketika mereka berinteraksi, kemudian peneliti berusaha untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakter atau ciri yang berbeda dengan jenis penelitian lainnya sebagaimana di kemukakan oleh S. Nasution (1992) menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif meliputi: 1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting, 2) Peneliti sebagai instrumen penelitian, 3) sangat deskriptif, 4) Mementingkan proses produk, 5) Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi, 6) Mengutamakan dan langsung "*first hand*", 7) Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, 8) Menonjolkan perincian kontekstual, 9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, 10) Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, 11) Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, 12) Sampling yang purposif, dilihat menurut tujuan penelitian, 13) Menggunakan "*audit trail*" yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan apa yang dikumpulkan, 14). Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural" dan ke 15). Mengadakan analisa sejak penelitian awal.

Sehubungan dengan pendekatan naturalistik dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh bersifat lunak. Karena data tersebut menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada dalam situasi yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari lapangan adalah hasil pengamatan langsung terhadap situasi interaksi antara orang tua dengan para remajanya dalam situasi yang natur, wajar, sebagaimana adanya. Hal tersebut merupakan ciri dari penelitian kualitatif-naturalistik.

Pengumpulan data secara langsung terhadap situasi dan interaksi dalam kehidupan keluarga akan mengungkap mengenai cara dan upaya orang tua dalam membina nilai-nilai akhlak terhadap remaja. Masalah tersebut diungkap dengan memperhatikan latar belakang terciptanya pembinaan orang tua pada remaja dalam aspek-aspek akhlak. Pada akhirnya data tersebut akan terkumpul secara totalitas dalam kesatuan konteknya sehingga dapat dipahami maknanya.

B. Sumber Data dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah merupakan sumber data yang paling utama yang diperoleh dari subyek penelitian sendiri. Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh dari responden sendiri tetapi diperoleh dari orang-orang diluar responden. Data skunder dipergunakan untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari responden.

a. Sumber data Primer

Orang tua dan remaja yang berdomisili di RW 14 Kelurahan Cisaranten Kidul ini adalah merupakan sumber data utama. Yang dimaksud orang tua di sini ayah atau ibu kandung dalam kondisi lengkap. Sedangkan remaja yang

dimaksud disini adalah anak yang telah menginjak usia remaja (usia 12-21 tahun) yang merupakan anak kandung yang hidup bersama orang tuanya pada saat penelitian ini berlangsung.

Alasan orang tua dijadikan sumber data adalah karena orang tua mempunyai kedudukan lebih tinggi dan terhormat juga bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan dalam keluarga, terutama dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai akhlak remaja. Remaja dan orang tua dijadikan sumber data primer karena, pembinaan nilai-nilai akhlak merupakan sarana pembinaan orang tua terhadap anak dalam hal pembinaan akhlak.

Alasan penulis menjadikan remaja sebagai sasaran penelitian ini, karena masa remaja (puber/adolesan) merupakan periode yang sangat menarik dari perkembangan hidup seorang manusia. Di pandang menarik, karena masa remaja adalah masa banyak mengalami perubahan-perubahan fisik-psikis yang banyak mempengaruhi pola hidupnya. Disamping itu, masa remaja merupakan masa-masa sulit. Karena selain adanya aspek perubahan-perubahan fisik dan mental, adalah karena merupakan masa memasuki dewasa dan meninggalkan masa anak.

Alasan penulis menjadikan wilayah RW 14 Kelurahan Cisaranteun Kidul Kecamatan Rancasari di jadikan objek penelitian adalah pertama, daerah tersebut sudah dikenal baik oleh penulis. Kedua, wilayah tersebut mudah di jangkau karena tempat tinggal penulis berdomisili di daerah tersebut.

1). Lingkungan.

Sumber data dari lingkungan adalah merupakan sumber data yang digali dari keluarga dekat dan tetangga yang mempunyai banyak tahu tentang subyek penelitian, karena subyek penelitian dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari lingkungan dimana ia hidup. Lingkungan ini mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam memberikan pengaruh pada pertumbuhan nilai-nilai akhlak dalam keluarga.

2). Teman sebaya

Teman sebaya dapat memberikan data dalam penelitian ini adalah teman-teman yang ada disekitar rumahnya, teman di sekolah, teman di kampus, dan teman-teman pengajian. Dalam kehidupan sehari-hari remaja berteman dengan yang seusia dengannya, bahkan akan sukar untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya. Teman sebaya dijadikan penelitian untuk dijadikan sumber data yang dapat memberikan sumber informasi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yang dalam penelitian ini digunakan sebagai triangulasi untuk memperjelas dan membandingkan kualitas data yang ditemukan dalam penelitian ini.

2. *Sanpel Penelitian*

Dalam penelitian ini ditentukan tiga keluarga sebagai sampel penelitian. Yaitu terdiri dari keluarga HD, keluarga DM, dan keluarga SP. Nama singkatan tersebut merupakan nama bukan sebenarnya. Alasan pemilihan keluarga tersebut

sebagai subyek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subyek akan tetapi kedalaman maknanya yang diperlukan, hal ini sesuai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif naturalistik. Keluarga tersebut berada pada wilayah yang sama yaitu di RW.14 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Penentuan keluarga-keluarga tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

Keluarga-keluarga tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Keluarga yang di teliti mewakili jenjang masing-masing meliputi, keluarga HD mewakili jenjang pendidikan S1, keluarga DM mewakili jenjang pendidikan SLTA, dan keluarga SP mewakili jenjang pendidikan SLTP. Secara ekonomi ketiga keluarga tersebut masing-masing berada pada strata ekonomi yang relatif berbeda. Keluarga HD berpenghasilan pegawai negeri golongan III.C, keluarga DM adalah sebagai Wiraswastawan (pemborong) tidak tetap di bidang pengadaan sparepart, dan keluarga SP adalah keluarga berpenghasilan buruh sebuah perpikiran di Bandung.

Keluarga-keluarga tersebut mempunyai cara atau pola tersendiri dalam membina dan mengarahkan para remajanya.

Adanya kesediaan dan kesiapan juga keterbukaan keluarga dalam memberikan informasi.

Keluarga-keluarga tersebut mudah di jangkau dan dihubungi sehingga memperlancar proses penelitian ini.

Latar belakang keluarga ketiga subyek penelitian ini sebagai berikut:

Keluarga pertama, pak HD (51th.) sebagai kepala rumah tangga adalah salah seorang Pegawai Negeri Sipil di wilayah Kota Bandung. Ia berpendidikan sarjana Sosial Bidang Hukum. Nyonya HD adalah seorang ibu rumah tangga. Ny. HD (49 th) berpendidikan SLTA, Keluarga HD memiliki 4 orang anak. Anak pertama (laki-laki 27 tahun) belum menikah, dan bekerja di Angkatan Darat. Anak kedua (perempuan berusia 25 tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Kedokteran Semester VIII pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Bandung. Anak ketiga (perempuan berusia 23 tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Farmasi Semester III pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandung. Anak keempat (laki-laki berusia 19 tahun) adalah lulusan SMUN di Bandung dan sekarang sedang mengikuti Bimbingan Persiapan memasuki UMPTN. Menurut orang tuanya anak keempat ini di persiapkan juga untuk mengikuti AKABRI pada tahun yang akan datang. Anak yang di teliti adalah remaja nomor 4 (empat).

Keluarga kedua, adalah keluarga DM. Pak DM (58 th), sebagai kepala rumah tangga adalah salah seorang pegawai wiraswasta. Ia lulusan SLTA di Jawa Timur. Nyonya DM (55 th) adalah seorang ibu rumah tangga lulusan SLTA. Keluarga DM memiliki 2 orang anak, anak pertama berusia 26 tahun, seorang lulusan dari diploma III (DIII) di Bandung dan bekerja pada salah satu perusahaan Swasta. Anak kedua seorang wanita berusia 17 tahun, seorang siswa SLTA kelas III pada salah satu sekolah swasta di Kota Bandung. Anak yang di teliti adalah remaja nomor 02 (dua) berusia 17 tahun.

Keluarga ketiga, adalah keluarga SP. Pak SP (61 th) adalah salah seorang pekerja bidang jasa di Bandung. Ia lulusan SLTP. Nyonya SP (56 th) adalah ibu

rumah tangga lulusan SLTP di Bandung. Keluarga SP memiliki 7 orang anak. Anak pertama (laki-laki berusia 38 tahun) adalah salah seorang lulusan SLTP Swasta di Bandung. Anak kedua (laki-laki berusia 34 tahun) adalah salah seorang lulusan SLTA Swasta di Bandung. Anak ketiga (laki-laki berusia 32 tahun) salah seorang lulusan pada SLTA Swasta di Bandung. Anak keempat (laki-laki berusia 28 tahun) adalah salah seorang lulusan SLTP Swasta di Bandung. Anak kelima (laki-laki berusia 23 tahun) adalah salah seorang lulusan SLTP Swasta di Bandung. Anak keenam (perempuan berusia 20 tahun telah menikah) adalah lulusan SLTA Swasta di Bandung. Anak ketujuh (laki-laki berusia 18 tahun) adalah pelajar SLTA Swasta di Bandung. Anak yang diteliti adalah remaja anak nomor 7 (tujuh).

Subjek penelitian di atas, bertempat tinggal di Rukun Warga (RW) 14 Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Kota Bandung

Untuk memperjelas sampel penelitian di atas berikut ini penulis sajikan dalam bagan sebagai berikut:

Subyek	Pendidikan Keluarga		
	HD	DM	SP
Suami	Sarjana	SLTA	SLTP
Istri	SLTA	SLTA	SLTP
Anak	SLTA	SLTA	SLTA

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti merupakan instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung (observasi) atau wawancara yang di

lakukannya secara terbuka dan tidak terstruktur. Peneliti dituntut mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi. Ia berusaha menggali data yang selengkap-lengkapannya berdasarkan perspektif emik. Peneliti dengan strategi tertentu berusaha memperoleh data yang lebih terinci baik melalui pertanyaan-pertanyaan maupun melalui pengamatan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1992: 55-56) sebagai berikut:

Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.

Suatu situasi yang dapat melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyalaminya berdasarkan penghayatan kita.

Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.



Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: Teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data (*human Instrumen*), dan dibantu dengan buku catatan. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai daya penyesuaian yang cukup tinggi sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Tentu peneliti mempunyai pertanyaan untuk dapat menghaluskan pertanyaan.

1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk dapat memperoleh data tentang kegiatan orang tua dan remaja dalam keluarga, khususnya dalam pembinaan, nilai-nilai Akhlak karimah. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan tertentu yang dilakukan orang tua dan remaja sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Lexy J. Moleong (1988:106) menyatakan tentang perlunya metode pengamatan digunakann yakni: (1) pengamatan meng-optimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku; (2) pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek peneliti, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap

kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu; (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek; (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam membina dasar-dasar akhlak pada keluarga. Namun walaupun metode observasi merupakan metode yang dapat mengangkat data dari lapangan secara menyeluruh, peneliti menyadari bahwa bagaimanapun hebatnya observasi, tetap saja memiliki kelemahan-kelemahan dimana responden tidak mungkin dapat diamati keseluruhan tingkah laku perbuatannya dalam keluarga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun bentuk-bentuk pertanyaan dalam wawancara meliputi: a. pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku b. berkaitan dengan pendapat atau nilai c. berkaitan dengan perasaan d. berkaitan dengan pengetahuan, e. berkaitan dengan indera f. pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi. (Lexy J.Moleong, 1988: 135-141).

Wawancara dilaksanakan dengan cara yang tidak terstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah

pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti, kemudian setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih terstruktur dan tersusun berdasarkan data yang di butuhkan.

S. Nasution (1992) mengemukakan dalam melaksanakan wawancara setidaknya dihadapkan pada dua hal: Pertama, kita harus secara nyata melakukan interaksi dengan subyek penelitian. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Penggunaan teknik wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan kepada remaja adalah sama. Untuk menjaga obyektivitas data, wawancara terhadap orang tua dan remaja wawancara dilakukan secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk menghindari sipat kepura-puraan atau bermain sandiwara yang dapat menghamburkan data yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Untuk lebih meyakinkan hasil data yang dijaring dari lapangan digunakan pedoman sebagai berikut: 1). Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data di lapangan. 2). Peneliti berusaha untuk memperhatikan peristiwa secara keseluruhan. 3). Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar subyek penelitian dengan peristiwa yang terjadi. 4). Agar data yang diperoleh adalah data yang sah maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

Catatan-catatan sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif, seperti catatan lapangan me upakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat,

dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka di upayakan melalui beberapa tahap yang meliputi tahap pra lapangan (orientasi), tahap lapangan (eksplorasi), tahap triangulasi dan member check.

a. Tahap Pra Lapangan (Orientasi) April s.d Mei 2000.

Tahap orientasi merupakan tahap awal untuk mencari permasalahan dilapangan yang sekiranya dapat dijadikan bahan untuk diseminarkan. Peneliti melakukan kunjungan pada keluarga-keluarga subyek penelitian, khususnya keluarga-keluarga yang sudah lama diamati dan diperhatikan secara diam-diam. Mulai bulan Agustus-September 2000, peneliti mulai melakukan pendekatan-pendekatan, berupa kunjungan silaturahmi untuk mengumpulkan data. Disela-sela pembicaraan silaturahmi, sempat memperhatikan pola pembinaan akhlak dalam keluarga. Perhatian diarahkan pada kebiasaan-kebiasaan berbicara, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah subyek penelitian di tentukan dan di setuju oleh para penyeminar, peneliti mengadakan observasi permulaan untuk mendapatkan informasi data tentang keadaan struktur keluarga subyek penelitian.

b. Tahap Lapangan (eksplorasi) Juni s.d Oktober 2000.

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan keluarga subyek penelitian,



kegiatan-kegiatan dan interaksi antara orang tua dan remaja, baik interaksi dengan kata-kata maupun interaksi dengan perilaku, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subyek penelitian dengan mengadakan wawancara baik dengan orang tua maupun dengan anak-anaknya. Juga dilakukan kegiatan yang lebih dalam tahap ini adalah:

Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu dilapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenai lebih dekat dengan subyek penelitian.

Memilih sumber data yang lebih dipercaya yaitu, ayah, ibu, remaja, pembantu, tetangga, atau orang yang lebih dekat dengan tetangga, kegiatan-kegiatan interaksi yang lebih dekat antara orang tua dan remaja baik melalui kata-kata maupun perilaku.

Pelaksanaan wawancara merupakan kegiatan untuk lebih dan meyakinkan dan mencatat ingatan dari lapangan.

Melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian, secara terus menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan.

c. Tahap Triangulasi dan Member Chek [Nopember 2000]

Tahap ini merupakan tahap pemeriksaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memeriksa keabsahan data. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong bahwa tahap ini merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang dimanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data data

itu. Tahap ini juga dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong L, 1994:178)

Pada tahap ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi terhadap subyek penelitian.
2. Membandingkan informasi dari orang tua dengan informasi dari remaja atas masalah yang diajukan.
3. Membandingkan hasil wawancara ketika subyek penelitian sendirian dan ketika bersama orang lain.
4. Membandingkan Pernyataan subyek dengan pandangan orang tentang subyek

Pada tahap member check dilakukan dengan cara-cara meliputi pengecekan terhadap data yang terkumpul bersama anggota yang terlibat baik melalui tanggapan anggota, melalui diskusi secara formal atau informal.

E. Rancangan Pengolahan dan Analisis data

Data yang diperoleh dari lapangan, berupa uraian-uraian atau deskripsi mengenai pandangan, pikiran, prinsip, perasaan (intuisi) dan perilaku subyek yang diteliti, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dikumpulkan dan dibuatkan masing-masing data kedalam abstraksi atau kesimpulan-kesimpulan, kemudian disusun dalam bentuk satuan dan kategorisasi sehingga diperoleh keabsahan data. sebagaimana di kemukakan oleh Moleong (1980:190) sebagai berikut:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dilakukan reduksi data yaitu merupakan usaha membuat rangkuman dari data, kegiatan selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan, satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dan kegiatan terakhir adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data untuk kemudian diadakan penafsiran data.

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Karenanya diperlukan ketekunan dan kesungguhan dalam menjelaskan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. S. Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses menyusun data berarti menggolongkannya kedalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Sementara itu Moleong (1989:88) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data”.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk mengikuti satu pola baku yang dijadikan pijakan dalam menganalisis data, sehingga peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif. Poespoprojo (1989:17). Suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

S.Nasution (1988) dalam menganalisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mereduksi data (b) display data, dan (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

